

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen menurut Arikunto (2010, hlm. 56) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dengan kata lain, metode eksperimen selalu digunakan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (*quasi eksperiment*) karena subjek penelitiannya adalah peserta didik. Dalam penelitian yang menggunakan metode eksperimen kuasi, pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dianggap paling dominan (Sukmadinata, 2012, hlm. 58).

Penggunaan metode ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas VIII SMP jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran biasa. Penelitian ini diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sementara itu, kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak melainkan menggunakan metode terlangsung dalam pembelajaran membaca pemahaman.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* atau Desain Kelompok Kontrol yang Tidak Ekuivalen. Desain penelitian ini biasanya digunakan pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya (Darmadi, 2011, hlm. 202). Desain penelitian ini juga tidak memilih sampel secara acak melainkan memilih sampel dengan tujuan tertentu, yaitu melihat kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini,

peneliti harus memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya (Taniredja dan Mustafidah, 2011, hlm. 56). Pola rancangan penelitiannya digambarkan sebagai berikut.

O_1	X_1	O_2
O_3	X_2	O_4

Gambar 3.1
Desain *Nonequivalent Control Group Design*
 (Darmadi, 2011, hlm. 202)

Keterangan:

O1: Tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen

O2: Tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen

O3: Tes awal (*pretest*) di kelas kontrol

O4: Tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol

X1: Perlakuan pengajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak di kelas eksperimen.

X2: Perlakuan pengajaran membaca pemahaman menggunakan metode terlangsung di kelas kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rancangan penelitian ini diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman di kedua kelas itu. Selanjutnya, tes awal (*pretest*) dijadikan sebagai pembanding dengan hasil tes akhir (*posttest*) bagi kelas eksperimen yang sudah mendapatkan perlakuan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol serta memberikan data tentang adanya perubahan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak dalam pembelajaran membaca pemahaman. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP. Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara khusus. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan tersebut

merupakan uji coba yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik a kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung. Jumlah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Kelas dan Peserta Didik di SMP Negeri 45 Bandung

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	32
2	VIII-B	32
3	VIII-C	31
4	VIII-D	31
5	VIII-E	32
6	VIII-F	31
7	VIII-G	32
8	VIII-H	32
9	VIII-I	32
Jumlah		285

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu,

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016, hlm 81).

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm 85) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih teknik tersebut karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kelas mana yang dapat diambil untuk menjadi sampel penelitian, kelas mana yang memiliki rata-rata cukup baik, dan izin dari bagian kurikulum serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelas. Satu kelas dipilih sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dipilih sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2
Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Eksperimen	VIII-D	15	16	31
Kontrol	VIII-C	16	15	31

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket.

1. Tes

Menurut Sudijono (2011, hlm. 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh responden, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi responden; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh responden lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak di kelas eksperimen.

Peneliti menggunakan instrumen tes tertulis yang disusun sendiri, oleh karena itu, peneliti mengujicobakan instrumen tes kepada peserta didik untuk dilihat validitas, reliabilitas, kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Aplikasi yang peneliti gunakan dalam menganalisis butir soal tes ini adalah dengan aplikasi SPSS 20.0.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti (Riduwan, 2011, hlm. 194). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji validitas dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- 1) Pilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
- 2) Masukkan seluruh variabel ke kotak *variable*. Pada bagian "*correlation coefficient*" centang *pearson*, pada bagian "*test of significance*" pilih *two-tailed*. Centang *flag significant correlations* lalu klik *ok*.
- 3) Selanjutnya akan muncul *output* data.

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama/konsisten (Riduwan, 2011, hlm. 194). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- 1) Pilih *analyze*, lalu klik *scale*, kemudia klik *reliability analysis*.
- 2) Masukkan semua variabel ke kotak *items*, kemudian pada bagian “model” pilih *alpha*.
- 3) Klik *statistics*, lalu klik *scale if item deleted*, selanjutnya klik *continue*.
- 4) Klik *ok*.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Kurang
0,000-0,100	Sangat Rendah

(Arikunto, 2002, hlm.109)

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik (Arikunto, 2013, hlm. 222). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji tingkat kesukaran dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- 1) Klik *analyze*, lalu klik *descriptive statistics*, kemudian klik *frequencies*.
- 2) Klik *statistics*, lalu klik *mean*,kemudia klik *continue*.
- 3) Klik *ok*.

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat kesukaran Soal

Nilai	Interpretasi
0,00<0,30	Sukar
0,31<0,70	Sedang

0,71<1,00	mudah
-----------	-------

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau masih kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai dengan peserta didik yang kurang menguasai. Untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan adalah r hitung. r hitung dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* pada uji validitas. Kategori tingkat daya pembeda menurut Arikunto (2013, hlm. 228) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Kriteria Daya Pembeda Soal

Nilai	Interpretasi
0,00-0,20	Buruk
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

e. Hasil Uji Coba Tes

Berikut ini adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes awal dan tes akhir dari kelas validasi.

Tabel 3.6
Hasil Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Tes Awal

No. Soal	Nilai sig	Validitas	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
			TK	Interpretasi	DP	Interpretasi
1	0,050	Valid	0,33	Sedang	0,362	Cukup
2	0,018	Valid	0,70	Sedang	0,429	Baik
3	0,005	Valid	0,57	Sedang	0,497	Baik
4	0,002	Valid	0,77	Mudah	0,553	Baik

5	0,008	Valid	0,80	Mudah	0,477	Baik
6	0,002	Valid	0,73	Mudah	0,540	Baik
7	0,027	Valid	0,50	Sedang	0,403	Cukup
8	0,004	Valid	0,70	Sedang	0,514	Baik
9	0,010	Valid	0,80	Mudah	0,457	Baik
10	0,010	Valid	0,70	Sedang	0,463	Baik
11	0,022	Valid	0,83	Mudah	0,416	Baik
12	0,008	Valid	0,33	Sedang	0,477	Baik
13	0,037	Valid	0,60	Sedang	0,383	Cukup
14	0,039	Valid	0,63	Sedang	0,379	Cukup
15	0,031	Valid	0,53	Sedang	0,394	Cukup
16	0,023	Valid	0,47	Sedang	0,413	Baik
17	0,014	Valid	0,63	Sedang	0,444	Baik
18	0,040	Valid	0,40	Sedang	0,376	Cukup
19	0,024	Valid	0,67	Sedang	0,411	Baik
20	0,015	Valid	0,37	Sedang	0,441	Baik
Koefisien Reliabilitas		0,763				
Reliabilitas		Tinggi				

Tabel 3.7
Hasil Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Tes Akhir

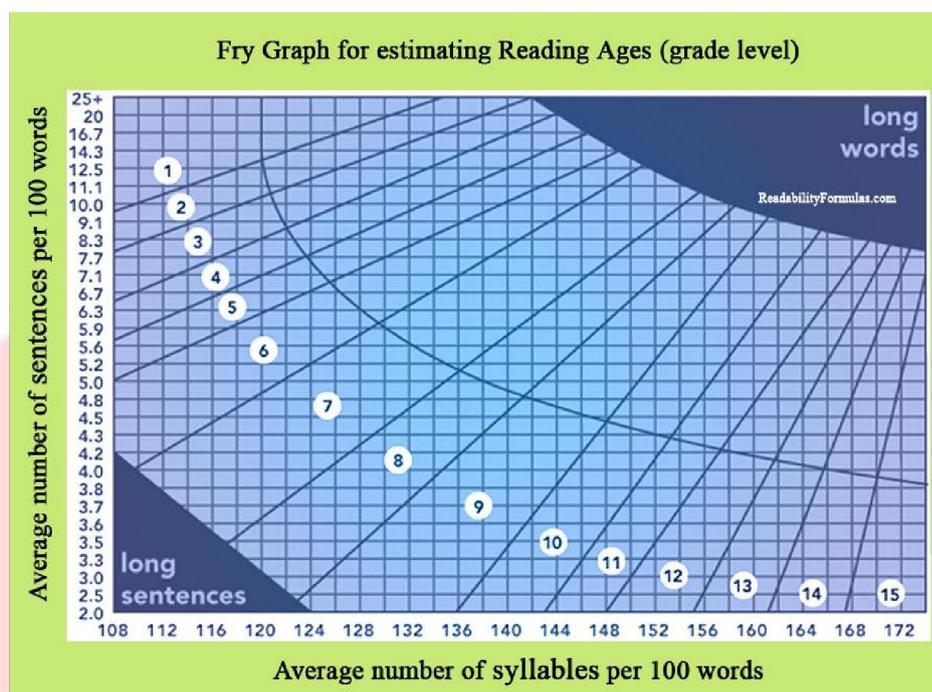
No. Soal	Nilai sig	Validitas	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
			TK	Interpretasi	DP	Interpretasi
1	0,016	Valid	0,58	Sedang	0,429	Baik
2	0,031	Valid	0,52	Sedang	0,482	Baik
3	0,016	Valid	0,81	Mudah	0,430	Baik
4	0,046	Valid	0,68	Sedang	0,361	Cukup
5	0,025	Valid	0,77	Mudah	0,401	Cukup
6	0,016	Valid	0,52	Sedang	0,429	Baik
7	0,037	Valid	0,71	Mudah	0,376	Cukup
8	0,023	Valid	0,65	Sedang	0,407	Baik
9	0,023	Valid	0,65	Sedang	0,407	Baik

10	0,016	Valid	0,81	Mudah	0,430	Baik
11	0,000	Valid	0,48	Sedang	0,593	Baik
12	0,003	Valid	0,65	Sedang	0,509	Baik
13	0,011	Valid	0,65	Sedang	0,451	Baik
14	0,013	Valid	0,58	Sedang	0,443	Baik
15	0,023	Valid	0,65	Sedang	0,407	Baik
16	0,000	Valid	0,58	Sedang	0,656	Baik
17	0,037	Valid	0,68	Sedang	0,376	Cukup
18	0,045	Valid	0,65	Sedang	0,363	Cukup
19	0,018	Valid	0,65	Sedang	0,421	Baik
20	0,011	Valid	0,68	Sedang	0,451	Baik
Koefisien Reliabilitas		0,785				
Reliabilitas		Tinggi				

f. Uji Keterbacaan Teks

Selain dilakukan uji butir soal tes, peneliti juga melakukan uji keterbacaan teks. Alwi (2007, hlm.83) menjelaskan bahwa keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya teks secara tepat, mudah dipahami dan diingat. Sementara itu, Tampubolon (2008, hlm. 213) menyatakan bahwa keterbacaan adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek atau tingkat kesukarannya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang memengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keterbacaan Grafik Fry. Formula keterbacaan grafik Fry didasarkan pada dua faktor, yaitu panjang pendeknya dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut (Muchlisoh, 1996, hlm. 170).



Langkah-langkah untuk mengukur keterbacaan teks menggunakan grafik

Fry, yaitu:

- 1) pilihlah 100 kata dari penggalan wacana yang hendak diukur;
- 2) hitunglah jumlah kalimat dari 100 kata tersebut hingga persepuluh terdekat;
- 3) hitunglah jumlah suku kata dari 100 kata tersebut;
- 4) hasil perhitungan suku kata dikalikan 0,6; dan
- 5) perhatikan grafik Fry. Kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata. Pertemuan garis vertikal dengan garis horizontal menunjukkan tingkat kelas pembaca yang diperkirakan mampu membaca wacana yang terpilih.

Peneliti menggunakan lima teks eksplanasi dalam penelitian ini. Kelima teks tersebut telah diuji tingkat keterbacaannya. Hasil dari pengujian tingkat keterbacaan teks eksplanasi menggunakan grafik Fry adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Keterbacaan Grafik Fry

No.	Judul Teks	Jumlah Kalimat	Jumlah suku kata x 0,6	Tingkat Kelas
1.	Embun	8	130,2	8

2.	Salju	5,3	135,6	8
3.	Gerhana Bulan	6,2	138	8
4.	Gerhana Matahari	7,6	139,6	8
5.	Halo Matahari	8,1	134,4	8

2. Observasi

Arikunto (2013, hlm. 124) mengungkapkan bahwa observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan, menurut Hadi (1994) observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Angket Skala Sikap

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016, hlm. 142). Berdasarkan jenisnya, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2013, hlm. 101) mendefinisikan angket tertutup sebagai angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket tertutup adalah angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu (Taniredja dan Mustafidah, 2011, hlm. 44). Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Riduan (dalam Sundayana, 2014, hlm 9), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian pendidikan, penggunaan skala

likert memberikan pernyataan positif dan negatif. Skala biasanya menggunakan lima kategori, mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Berikut ini adalah kisi-kisi dan soal pilihan ganda tes awal dan tes akhir.

a. Tes Awal

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes awal membaca pemahaman teks eksplanasi dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Soal Tes Awal

Teks	Aspek	Indikator	Jenjang Kognitif	Nomor Soal
Embun	Literal	Menyebutkan makna kata dalam teks.	K1	9
		Menguraikan pesan tersirat dalam teks.	K2	2
	Interpretasi	Menentukan gagasan pokok dalam teks.	K3	3
		Menentukan topik yang sesuai dengan teks.	K3	4
		Menganalisis informasi penting dalam teks.	K3	6
		Menelaah kalimat yang sesuai dengan teks.	K3	5
	Kritis	Menafsirkan pesan atau informasi dalam teks.	K4	1,7
		Merumuskan kesimpulan dalam teks.	K4	20
Salju	Literal	Mengidentifikasi pesan tersurat dalam teks.	K1	10
		Menyebutkan makna kata dalam teks.	K1	11
		Menguraikan pesan tersirat dalam teks.	K2	12
	Interpretasi	Menentukan gagasan pokok dalam teks.	K3	13
		Menentukan topik yang sesuai dengan teks.	K3	14
		Menganalisis informasi penting dalam teks.	K4	15

		Menelaah kalimat yang sesuai dengan teks.	K4	16,18
	Kritis	Menafsirkan pesan atau informasi dalam teks.	K5	17, 19
		Memberikan tanggapan terhadap teks.	K5	20

b. Tes Akhir

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes akhir membaca pemahaman teks eksplanasi dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Soal Tes Akhir

Teks	Aspek	Indikator	Jenjang Kognitif	Nomor Soal
Halo Matahari	Literal	mengidentifikasi pesan tersurat dalam teks.	K1	5
		menyebutkan makna kata dalam teks.	K1	1
		menguraikan pesan tersirat dalam teks.	K2	3
	Interpretasi	menentukan gagasan pokok dalam teks.	K3	2
		menentukan topik yang sesuai dengan teks.	K3	4
		menganalisis informasi penting dalam teks.	K4	6
		menelaah kalimat yang sesuai dengan teks.	K4	7
	Kritis	menafsirkan pesan atau informasi dalam teks.	K5	8
		memberikan tanggapan terhadap teks.	K5	9
Gerhana Matahari	Literal	menyebutkan makna kata dalam teks.	K1	10
		menguraikan pesan tersirat dalam teks.	K2	11
	Interpretasi	menentukan gagasan pokok dalam teks.	K3	12
		menentukan topik yang sesuai dengan teks.	K3	14
		menganalisis informasi penting dalam teks.	K4	15
		menelaah kalimat yang sesuai dengan teks.	K4	13, 17
	Kritis	menafsirkan pesan atau informasi dalam teks.	K5	16, 18, 19

		merumuskan kesimpulan dalam teks.	K5	20
--	--	-----------------------------------	----	----

2. Instrumen Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan RPP.

Tabel 3.11
Instrumen Observasi Proses Penelitian

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		CATATAN
		YA	TIDAK	
Pendahuluan				
1.	Pendidik menyampaikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.			
2.	Pendidik menata dan mengondisikan suasana belajar.			
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.			
4.	Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan			
Kegiatan Inti				
Mengamati & Personalisasi (<i>Observe & Personalize</i>)				
1.	Peserta didik membaca/mengamati teks eksplanasi yang telah disediakan.			
2.	Peserta didik mengaktifkan latar belakang pengetahuannya.			
3.	Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas secara berkelompok.			
4.	Peserta didik menukar pertanyaan kelompoknya dengan pertanyaan kelompok lain secara acak.			
Mencari & Mendapatkan Kembali (<i>Search & Retrieve</i>)				
5.	Peserta didik menonton tayangan video yang ditampilkan di depan kelas.			

6.	Peserta didik mencari informasi dan mengumpulkan data yang lain dari berbagai sumber (buku dan internet).			
7.	Peserta didik menjawab pertanyaan.			
Memahami & Mengintegrasikan (<i>Comprehend & Integrate</i>)				
8.	Peserta didik menyimpulkan hasil bacaannya dan menuliskannya dalam bentuk peta konsep.			
Menyampaikan (<i>Communicate to Other</i>)				
9.	Peserta didik mempresentasikan hasilnya secara berkelompok di depan kelas.			
Penutup				
1.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran.			
2.	Pendidik melakukan refleksi untuk mendalami tingkat pemahaman, kemudahan, kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilaluinya.			
3.	Pendidik menyampaikan umpan balik dan penguatan.			
4.	Pendidik meminta peserta didik untuk berdoa dan salam.			

3. Angket Skala Sikap

Angket skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons Peserta didik terhadap strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak. Berikut adalah angket yang digunakan.

Tabel 3.12
Instrumen Angket Skala Sikap

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya merasa diberi kesempatan untuk bertanya.					
2	Saya merasa dengan bertanya membuat minatku dalam membaca teks eksplanasi semakin tinggi.					

3	Saya merasa tertarik saat melakukan penyelidikan melalui membaca artikel, buku, dan video.					
4	Saya bisa menyimpulkan hasil bacaan dengan mudah setelah melakukan penyelidikan.					
5	Saya merasa tertarik saat membuat peta konsep					
6	Saya bisa menampilkan hasil bacaan dan penyelidikan di depan kelas.					
7	Saya memahami materi yang disampaikan.					
8	Saya menyukai strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep					
9	Saya menyukai media grafis gerak.					
10	Saya lebih memahami materi pelajaran ketika menggunakan strategi Pembelajaran Membaca Berorientasi Konsep berbantuan media Grafis Gerak.					

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

RG: Ragu-Ragu

Sumber: Ridwan (2017, hlm. 91) dengan modifikasi

4. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan merupakan instrumen yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian di kelas. Instrumen perlakuan yang digunakan berupa RPP kelas eksperimen dan RPP kelas kontrol.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data hasil pengamatan penelitian, maka data-data tersebut akan dihitung dengan perhitungan statistik. Data yang dimaksud adalah data hasil tes awal dan tes akhir kedua kelompok penelitian. Hasil pengolahan data akan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Berikut adalah proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penilaian Hasil Tes

- a. Memeriksa hasil tes awal dan tes akhir dari kelompok kontrol dan eksperimen sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Menghitung nilai setiap peserta didik dengan rumus berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 3.7
Rumus Penilaian Tes

2. Penggolongan Data

Penggolongan data pada penelitian ini menggunakan tiga kriteria, yaitu rendah, tinggi, dan sedang. Untuk mengategorikan hasil penilaian menjadi tiga kriteria, Azwar (2012, hlm. 126) menjelaskan pedoman yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Rumus Kategorisasi

Kriteria	Rumus
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$M + SD \leq X$

Keterangan:

M: *Mean*

SD: Standar Deviasi

Penggolongan data pada penelitian ini difokuskan pada data tes akhir kelas eksperimen dengan tujuan untuk melihat indikator-indikator yang dikuasai pada setiap kriteria. Berikut ini langkah-langkah untuk menghitung frekuensi masing-masing kelompok dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- a. Klik *analyze*, lalu klik *descriptive statistics*, kemudian klik *frequencies*.
- b. Masukkan variabel kemudian klik *ok*.

3. Perhitungan *N-Gain*

Setelah pengolahan data dalam bentuk skor, dilanjutkan dengan menghitung *gain* yang dinormalisasi (*N-Gain*) untuk mengetahui kualitas penguasaan konsep peserta didik dari skor tes awal dan tes akhir. Tujuan perhitungan *N-Gain* adalah

untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji *N-Gain* dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- a. Masukkan data.
- b. Klik *transform*, lalu klik *compute variable*.
- c. Pada kotak *target variable* ketikkan “Post_Kurang_Pre”, pada kotak *numeric expression* ketikkan “Post-Pre”, lalu klik *ok*.
- d. Klik kembali menu *transform-compute variable*, lalu ketik “Seratus_Kurang_Pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *numeric expression*, lalu ketikkan “100-Pre”, kemudian klik *ok*.

Nilai *N-Gain* yang diperoleh dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.14
Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

4. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memperlihatkan bahwa subjek diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- a. Pilih menu *analyze*, kemudian klik *regression*, lalu pilih *linear*.
- b. Masukkan variabel Y ke *dependent* dan variabel X ke *independent(s)*, kemudian klik *save*.
- c. Klik *unstandardized*, lalu klik *continue*, lalu klik *ok*.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika signifikansinya $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau berbeda. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji Levene pada *software SPSS 20 for windows* dengan penafsiran jika nilai signifikansi pada kolom *asympt. Sig (2-tailed)* atau probabilitas $> 0,05$ maka data homogen.

Jika data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan mengolah data menggunakan *independent sample t-test* pada *software SPSS 20 for windows* dengan penafsiran

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, varians data skor tes awal penguasaan konsep peserta didik kedua kelas homogen.

$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, varians data skor tes awal penguasaan konsep peserta didik kedua kelas tidak homogen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika signifikansi *sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas skor tes awal dan tes akhir pada dua kelas perlakuan. H_0 ditolak jika nilai signifikansi *sig (2-tailed)* $< 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal dan tes akhir pada dua kelas perlakuan (Santoso, 2014, hlm. 46).

Jika data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik nonparametrik berupa Uji Mann-Whitney menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows dengan penafsiran sebagai berikut: jika nilai signifikansi sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal dan tes akhir pada dua kelas perlakuan. Jika nilai signifikansi *sig (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal dan tes akhir pada dua kelas perlakuan.

Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji Mann-Whitney dengan aplikasi SPSS 20.0 (SPSS Indonesia, 2019).

- a. Klik menu *analyze*, kemudian klik *non parametrik tests*, lalu klik *legacy dialogs*, kemudian klik *independent sample*.

- b. Masukkan variabel hasil ke kolom *test variable list*, lalu masukkan variabel kelas ke kotak *grouping variable*, selanjutnya pada bagian *test type* berikan tanda ceklis pada pilihan *mann-whitney u*, kemudian klik tombol *define grouping*.
- c. Pada bagian *group 1* tuliskan angka 1 dan pada bagian *group 2* tuliskan angka 2, klik *continue*, lalu *ok*.

6. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan dua data kelas eksperimen dan kontrol. Uji perbedaan rata-rata skor tes awal dilakukan karena skor tes awal belum ada pengaruh dari perlakuan sehingga dapat diketahui apakah subjek yang ada di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada *baseline* yang sama. Uji perbedaan rata-rata N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedua kelas.

Jika data dari kedua kelas terdistribusi normal dan memiliki varians data yang homogen, maka digunakan uji independent sample *t-test*, dengan langkah-langkah dan kriteria sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis pengujian kesamaan nilai rata-rata tes awal atau rata-rata tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai penguasaan konsep antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan nilai penguasaan konsep dan sikap ilmiah peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

- b. Menghitung uji kesamaan dua rata-rata atau dua rata-rata tes akhir dengan menggunakan uji independen sampel *t-test* pada *SPSS 20*.
- c. Melihat signifikansi pada uji independen sampel *t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak.

Jika data kedua kelas terdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka masih digunakan uji independen sampel *t-test*, akan tetapi untuk membaca hasil dari pengujiannya yaitu pada kolom *Equal Variance Not Assumed*

(diasumsikan varian tidak sama), dengan langkah - langkah dan kriteria pengujian yang sama seperti langkah- langkah di atas.

Jika data salah satu atau kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen terdistribusi tidak normal, tidak diuji homogenitasnya maka dilakukan uji statistik non-parametrik dengan uji Mann- Whitney pada SPSS 20, dengan langkah- langkah dan kriteria pengujian sama seperti langkah langkah di atas.

